

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE
MEDIAINONESIA.COM DAN TVONENEWS.COM TENTANG PENGESAHAN
RANCANGAN UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA
(PERIODE BERITA BULAN MARET-MEI 2023)**

**¹Veronica Monica Puspitaningrum, ²Drs. Buddy Riyanto, M.Si, ³Lukas Maserona
S, S.Sos., M.I.Kom**

veronicamonica25@gmail.com, buddy.riyanto@gmail.com,
lukas.maserona.sarungu@unisri.ac.id

ABSTRAK

Pengesahan RUU Cipta Kerja yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 oleh DPR RI, menuai banyak pro kontra di tengah masyarakat. Isu tersebut tidak lepas dari sorotan media. Termasuk *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com* yang juga massif memberitakan isu tersebut. Kepemilikan kedua media tersebut yang berada di bawah naungan figur-figur pemerintahan. Serta perbedaan *framing* yang disajikan oleh kedua media tersebut, menjadi alasan peneliti untuk memilih kedua media tersebut menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Kemudian dianalisa menggunakan teori *framing* dari Zhongdang Pan & Gerlad M. Kosicki dengan empat perangkatnya yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa *Mediaindonesia.com* membingkai isu pengesahan RUU Cipta Kerja adalah hal yang tepat, dengan segala kebermanfaatannya. Sementara *Tvonenews.com* membingkai isu pengesahan RUU Cipta Kerja adalah hal yang merugikan dan ditentang oleh buruh dan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, *Mediaindonesia.com*, *Tvonenews.com*, Pengesahan RUU Cipta Kerja

ABSTRACT

The approval of the Creation of Work Act, which was implemented on March 21, 2023 by the DPR RI, has reaped many pro-contracts in the middle of society. This issue is not out of the media highlight. Including Mediaindonesia.com and Tvonenews.com who also massively report the issue. The ownership of the two media is under the auspices of government figures. As well as the framing differences presented by the two media, the reason for the researchers to choose both media as the object of research. In this research, use qualitative descriptive methods with data collection techniques through documentation. Then analyzed using the framing theory of Zhongdang Pan & Gerlad M. Kosicki with his four instruments: syntax, script, thematic, and rhetoric. The results of this research show that Mediaindonesia.com frames the issue of the validation of the Creation of Work Act is the right thing, with all it's usefulness. While Tvonenews.com frames the issue of the validation of the Labour Creation Act is a bad thing and opposed by the workers and society.

Keywords: Framing Analysis, *Mediaindonesia.com*, *Tvonenews.com*, The approval of the Creation of Work Act

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia terkhususnya di bidang teknologi dan informasi, mendorong segala aspek penunjang kehidupan, termasuk pers atau media. Media *online* adalah bentuk media masa yang tersedia secara daring atau *online* di situs internet (Rosady, 2020). Media berkewajiban untuk menyediakan segala informasi dari ruang publik kepada khalayak luas. Hal ini menyadarkan bahwa betapa kuatnya peran pers dalam kontribusi pembentukan perspektif yang kemudian akan berkembang menjadi opini publik. Maka dari itu, pers khususnya portal *online* dituntut untuk tetap menjalankan peran pers sebagaimana mestinya selaras dengan kode etik jurnalistik.

Melansir pada laman *Tvonenews.com*, pada tanggal 21 Maret 2023 lalu, rakyat Indonesia digemparkan oleh sebuah keputusan DPR. Pasalnya pada hari itu, DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) meluluskan dan mengesahkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Ciptaker) menjadi Undang-Undang (UU) dalam Rapat Paripurna DPR. Hampir seluruh peserta rapat menyetujui agenda rapat pada hari itu. Persetujuan ini juga di tambah dengan pernyataan dari Menteri Koordinator

Bidang Perekonomian yakni Airlangga Hartanto yang memaparkan bahwa dengan hadirnya Undang-Undang Cipta Kerja perlu dipertahankan oleh pemerintah. Terlebih lagi di tengah keadaan perekonomian yang dilanda ketidakpastian.

Peristiwa ini kemudian memicu berbagai reaksi di tengah publik. Pers pun berlomba-lomba untuk meliput serta menyajikan perkembangan isu ini kepada publik. Berbagai sudut pandang di liput oleh pers agar mampu menyajikan informasi yang komperhensif dan valid. Setiap media baik dalam lingkup lokal maupun nasional turut memberitakan isu ini, seperti halnya *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com*.

Peneliti memilih portal *online Mediaindonesia.com* sebagai objek yang akan diteliti karena *Mediaindonesia.com* adalah media nasional yang aktif dan masif memberitakan isu ini. Ditambah dengan Surya Paloh sebagai pimpinan tertinggi, juga menjadi alasan penulis memilih *Mediaindonesia.com*. Hal ini berkaitan dengan posisinya sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem), yang tergabung dalam partai koalisi pemerintah hingga saat ini.

Sama seperti *Mediaindonesia.com*, *Tvonenews.com* juga merupakan media

nasional yang aktif memberitakan isu pengesahan Undang Undang Cipta Kerja ini. Yang menjadi menarik adalah bahwa pimpinan utama di *Tvonenews.com* adalah Ketua Umum Partai Golongan Karya (Golkar) yaitu Aburizal Bakrie. Dimana Golkar juga berada di poros koalisi bersama dengan Nasdem dan partai-partai lainnya.

Media sebagai alat penghubung tidak jarang mengonstruksi realitas dengan gaya pengungkapan yang berbeda. Konstruksi realitas ini lahir dari pandangan, pedoman, serta kaidah dari masing-masing media. Salah satu cara untuk mengetahui serta memahami konstruksi realitas yang dilakukan oleh media yakni dengan analisis bingkai atau *framing*. *Framing* atau pembingkaiannya sendiri diartikan sebagai proses yang ditempuh untuk menekankan suatu topik tertentu. Dengan demikian, analisis *framing* akan membantu peneliti untuk melihat dan memahami bingkai dari kedua media yang akan diteliti yakni *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com*.

Hal menarik lainnya yang memantik penulis menelaah isu ini dengan analisis *framing* adalah bahwa *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com* merupakan koalisi pemerintah, namun mengapa *timeline* pemberitaannya berbeda. Dan juga dari sisi pengutipan sudut pandang yang kemudian diramu menjadi sebuah artikel berita, kedua media ini memiliki tendensi yang berbeda.

KAJIAN TEORI

1. Berita

Menurut (Muslimin, 2019, p. 18) berita ialah laporan terkait kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi pembacanya. Dalam praktiknya, ideologi berita berubah wujud ke dalam nilai-nilai yang mendasari pemberitaan. Nilai berita merupakan unsur dan standar acuan terhadap fakta, apakah fakta tersebut pantas dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada publik atau tidak. Berita pun memiliki beberapa jenis berita, diantaranya *straight news* (berita langsung), *depth news* (berita mendalam), *investigation news*, *interpretative news*, dan *opinion news*.

2. Realitas Media

Realitas media merupakan realitas simbolik yang bertumpu pada kaidah jurnalistik dalam prosesnya. Realitas media didasari oleh kaidah jurnalistik, meski pada pelaksanaannya tidak benar-benar menyatakan realitas empirik yang terjadi. (Mursito, 2012, pp. 6-7). Media bukan hanya sekedar merefleksikan atau mencerminkan realitas, tapi justru mengkonstruksi realitas. Hasil konstruksi inilah yang pada akhirnya disebut dengan realitas media.

Dalam buku *Mediating the Message in the 21st Century* tahun 2014, yang ditulis oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen

D. Reese memuat lima faktor hirarki yang mempengaruhi isi dari media atau pers, diantaranya:

a. Level Individu

Isi media dapat dipengaruhi oleh para individu yang ada di dalamnya seperti wartawan, pemilik organisasi media, *stakeholder* terkait, dan sebagainya. Karakteristik, latar belakang, dan cara pandang dari seorang wartawan akan sangat mempengaruhi mereka dalam menceritakan sebuah peristiwa.

b. Level Rutinitas Media

Rutinitas media diartikan sebagai sesuatu yang telah terstruktur dan telah dilakukan oleh para pekerjanya. Rutinitas media dapat dipengaruhi oleh organisasi media dan audiens pembaca. Unsur audiens pembaca memiliki persentase lebih besar dalam mempengaruhi rutinitas media. Ketergantungan ini akan memberi keuntungan bagi media.

c. Level Organisasi

Level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan, dan tujuan dari sebuah perusahaan media. Level ini berpengaruh penting bagi isi dari media, karena kebijakan terbesar dipegang oleh pemilik media.

d. Level Institusi Sosial

Terdapat banyak kekuatan di luar struktur media. Dengan kata lain, media berada dalam hubungan dengan pusat kekuasaan institusional lainnya dalam masyarakat. Hubungan tersebut dapat

membentuk konten media. Semakin kuat pihak-pihak yang terlibat, maka akan semakin besar pula kemungkinan pihak organisasi media menjalin hubungan simbiosis kolaboratif.

e. Level Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan tingkatan makro yang mencakup tingkat yang luas dan kompleks. Perspektif ini memandang sistem sosial sebagai kumpulan subsistem seperti politik, ekonomi, budaya, dan komunikasi massa.

3. Portal Berita Online

Menurut Romli dalam (Kencana, 2022) portal berita *online* adalah situs yang berisi beraneka ragam berita yang meliputi berita-berita bersifat *hard news* seperti berita politik, ekonomi, sosial, budaya hingga berita-berita yang bersifat *soft news* seperti berita dunia hiburan, selebritas, artis, dan lain sebagainya.

Portal berita online memiliki kelebihan multimedia dengan kemampuan memuat teks, foto, video, dan audio sekaligus. Berita yang diunggah aktual dan mudah diakses serta memiliki kapasitas yang luas. Proses pemuatan berita fleksibel dan interaktif dengan adanya kolom komentar. Berita-berita dapat terdokumentasi dan tersampaikan secara online dengan tautan terkait dan fitur pencarian yang

terkoneksi dengan sumber lainnya.

4. Framing

Framing merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh wartawan untuk memilih peristiwa dan menentukan perspektif ketika menuliskan fakta menjadi sebuah berita. Perspektif ini kemudian berimbas pada bagaimana seorang wartawan dalam memutuskan fakta serta data apa yang akan dicantumkan, penggalan mana yang perlu ditekankan, serta ke arah mana berita akan dibawa.

Salah satu model analisis *framing* yang umum dipakai adalah model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki dalam tulisannya yang berjudul *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* mengklasifikasikan dimensi teks berita sebagai perangkat *framing* menjadi empat struktur yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. (Kosicki, 1993).

a. Sintaksis

Struktur ini dapat dilihat dari struktur berita yang meliputi *headline* yang dipilih, *lead* yang digunakan, latar informasi yang dijadikan acuan, serta sumber yang dikutip. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur ini berkaitan dengan bagaimana

wartawan mampu memahami peristiwa yang kemudian disusun menjadi sebuah artikel berita.

b. Skrip

Struktur ini dapat diamati dari bagaimana seorang wartawan bercerita dan menyampaikan berita. Gaya bercerita yang dipakai seorang wartawan merupakan aspek yang dapat dilihat melalui penggunaan 5W + 1H dalam berita. Dari sini juga dapat diketahui apakah sebuah berita tersebut lengkap atau tidak.

c. Tematik

Struktur ini merupakan cara seorang wartawan dalam mengungkapkan sudut pandangnya akan sebuah peristiwa, yang dituangkan dalam proposisi, kata, kalimat, dan juga hubungan antar kalimat yang membentuk teks berita secara utuh. Struktur tematik juga berkaitan dengan bagaimana sebuah fakta ditulis atau dicatat ke dalam teks berita.

d. Retoris

Struktur ini merupakan penekanan arti tertentu yang dilakukan wartawan. Struktur ini mampu dilihat melalui pemilihan kata, idiom, grafik, gambar, dan foto yang digunakan guna memberi kesan penekanan pada arti tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif, dengan metode kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasari karena sifatnya yang apa adanya dan dapat memahami suatu permasalahan atau fenomena dengan jelas. Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita terkait pengesahan RUU Cipta Kerja yang termuat pada portal berita *online* *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com* yang terhitung pada rentang waktu bulan Maret hingga Mei 2023.

Ditilik menurut waktu pengumpulannya, maka data dalam penelitian ini berupa data *time series* atau runtun waktu. Data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan sesuai runtun waktu dalam rentang waktu tertentu (Adam Permana Putra, 2023). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam upaya mempermudah penelitian ini yakni teknik dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu.

Guna menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing*. Model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjadi salah satu

model analisis *framing* yang kerap digunakan. Model ini juga yang akan digunakan penulis untuk menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis pembingkai sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Framing Pemberitaan Mediaindonesia.com

Dari semua berita yang telah dianalisis, terdapat hasil penelitian dengan data sebagai berikut:



Gambar 1 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* menyoroti aksi penolakan Perppu Ciptaker dari sudut pandang mahasiswa. Dalam berita ini juga menegaskan bahwa aksi-aksi serupa akan terus berlangsung di berbagai daerah di Indonesia. Dalam berita ini, isu tersebut dibingkai menjadi sesuatu yang dapat menimbulkan pro

kontra di tengah masyarakat, hingga mampu menghasilkan demonstrasi yang dilakukan oleh berbagai pihak di lini masyarakat.



Gambar 3 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* menyoroiti sikap fraksi PKS yang memilih untuk *walk out* karena tidak setuju dengan agenda sidang yang akan mengesahkan Perppu Cipta Kerja menjadi UU. *Mediaindonesia.com* membingkai bahwa isu ini juga memantik pro kontra di internal pemerintahan. Seperti halnya fraksi PKS benar-benar menentang pengesahan UU Cipta Kerja.



Gambar 2 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* menyoroiti kejadian kurang mengenakan yang dialami oleh Hinca sebagai salah satu anggota Komisi III Fraksi Demokrat. Kejadian kurang mengenakan ini adalah mikrofon yang sengaja dimatikan ketika dirinya menyampaikan penolakannya akan pengesahan Perppu Cipta Kerja menjadi UU. Dalam berita ini, wartawan membingkai Ketua DPR terlihat arogan dengan sengaja “membungkam” penolakan tentang pengesahan Perppu Cipta Kerja menjadi UU dan tetap mengesahkannya.

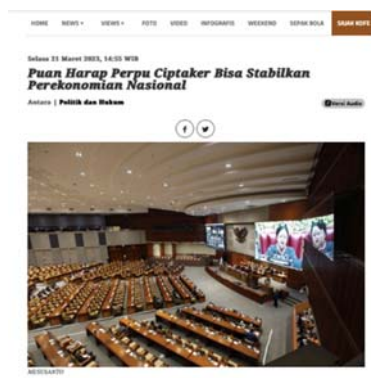
Menariknya, pada tanggal yang sama yakni 21 Maret 2023, pemberitaan dari *Mediaindonesia.com* mulai berubah.



Gambar 4 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* memberitakan DPR yang sepakat melakukan pengesahan Perppu Ciptaker menjadi UU. Dalam berita ini pun ditambahkan pernyataan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, yang menyambut baik pengesahan tersebut. Dari sini dapat terlihat bahwa *Mediaindonesia.com* membingkai bahwa dengan sahnya Perppu Ciptaker mejadi UU, dapat membawa pengaruh baik bagi situasi perekonomian dalam negeri.



Gambar 5 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* memberitakan tentang harapan dari Puan Maharani terkait sahnya Perppu Ciptaker menjadi UU. Puan berharap langkah ini dapat menstabilkan dan meningkatkan perekonomian nasional. Dari sini dapat terlihat *Mediaindonesia.com* memframing bahwa pengesahan Perppu Ciptaker merupakan keputusan yang membawa pengaruh baik bagi perekonomian dalam negeri.



Gambar 6 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://mediaindonesia.com>

Pada berita ini, *Mediaindonesia.com* memberitakan tentang dampak positif yang disampaikan oleh Dirjen Kemnaker dari sahnya Perppu Cipta Kerja menjadi UU, khususnya dalam sektor ketenagakerjaan. Dari sini dapat terlihat bahwa *medianindonesia.com* membingkai Kemnaker berada di pihak yang melihat bahwa sahnya Perppu Cipta Kerja menjadi UU adalah hal yang tepat untuk meningkatkan kualitas pekerja Indonesia.

Framing Pemberitaan Tvonenews.com

Dari semua berita yang telah dianalisis, terdapat hasil penelitian dengan data sebagai berikut:



Gambar 6 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://www.tvonenews.com>

Pada berita ini, *Tvonenews.com* menyoroti tentang DPR yang menyetujui Perppu Cipta Kerja menjadi UU. Dalam berita ini, wartawan *Tvonenews.com* menekankan bahwa pengesahan Perppu Cipta Kerja menjadi UU adalah langkah tepat bagi persoalan perekonomian. Bingkai ini terlihat dari kutipan yang ditulis.

Sama halnya dengan *Mediaindonesia.com*, pemberitaan dari *Tvonenews.com* juga mengalami perubahan sudut pandang.



Gambar 7 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://www.tvonenews.com>

Pada berita ini, *Tvonenews.com* menyoroti terkait penangkapan pendemo di Lampung. Penangkapan ini dikarenakan terjadi keributan antara pihak keamanan dan aliansi mahasiswa. Bingkai dalam berita ini menunjukkan tentang ricuhnya demo yang dilakukan dan dampaknya bagi para pendemo. Namun berita penangkapan ini tidak diimbangi dengan penjelasan bagaimana keributan awal terjadi.



Gambar 8 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://www.tvonenews.com>

Pada berita ini, *Tvonenews.com* menyoroti terkait aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para buruh di Madiun. Berita ini mbingkai penolakan UU Cipta Kerja sebagai faktor utama para buruh melakukan aksi tersebut. Meski demikian, *Tvonenews.com* mbingkai aksi demonstrasi tersebut berlangsung damai.



Gambar 9 Tangkapan Layar Berita

Sumber: <https://www.tvonenews.com>

Pada berita ini, *Tvonenews.com* menyoroti terkait aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para buruh di Sumatera Selatan. Berita ini mbingkai buruh sebagai pihak yang benar-benar menentang adanya UU Cipta Kerja. Lebih Dari

keempat struktur *framing*, *Tvonenews.com* berhasil menyuguhkan informasi yang holistik terkait aksi demonstrasi ini kepada publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada berita-berita di portal berita *Mediaindonesia.com* dan *Tvonenews.com* pada periode bulan Maret – Mei 2023 terkait pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja. Dapat disimpulkan bahwa *Mediaindonesia.com* membingkai bahwa isu terkait pengesahan UU Cipta Kerja ini adalah hal yang tepat. Dimana dengan hadirnya UU Cipta Kerja mampu memberikan berbagai kebermanfaatannya.

Sedangkan *Tvonenews.com* membingkai bahwa isu terkait pengesahan UU Cipta Kerja ini adalah hal yang merugikan buruh. Bingkai ini diperkuat dengan berita-berita di *Tvonenews.com* yang banyak mengambil sudut pandang dari buruh. Terlebih saat peringatan hari buruh, *Tvonenews.com* gencar memberitakan terkait demonstrasi buruh di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Kencana, W. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6.

Mursito. (2012). *Realitas Media*. Solo.

Muslimin, K. (2019). Dalam *JURNALISTIK DASAR: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (hal. 18). Yogyakarta: UNINSU PRESS.

Pan, Zhongdang. & Gerald M. Kosicki (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10, 55-75.

Putra, Adam Permana, Mufidah Sahla Oktavianty, Nur Aini Qurrata A'yun. (2023). Analisis Time Series dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan 3 Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1 No. 1.

Rosady, A. (2020). Analisis Framing Berita Covid-19 Di Medan Pada Media Online (Studi Kasus Pada Media Waspada.co.id dan Analisisadaily.com Periode 18-24 Maret 2020).

Setiawan, A. S. (2022). Analisis Framing Zong dan PAN dan GERALD m. KOSICKI pada Pemberitaan Peristiwa Gempa Magnutido di Padang dalam Kompas.com dan CNN Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 No. 2.

Shoemaker, Pamela J. & Stephen D. Reese (2014). *Mediating the Message in the 21st Century*. New York: Routledge.

Zattira, A. S. (2021). Manajemen Produksi
Pada Portal Berita Online (Studi
Kasus Pada Portal Berita Online

Josstoday.com). *Commercium*, 4,
11-20.